

---

**DAMPAK FEE AUDIT, AUDIT TENURE DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP KUALITAS AUDIT**

---

**Yuniar Susanti<sup>1\*</sup>, Annisa<sup>2</sup>**<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP Padang\*Email korespondensi: [yuniarsusanti2000@gmail.com](mailto:yuniarsusanti2000@gmail.com)

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima: 31 Maret 2023 Direvisi: 10 April 2023 Disetujui: 15 April 2023	Tujuan penelitian ini adalah menganalisis Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 dan sampel penelitian ini 44 perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria. Dalam menganalisis data menggunakan software SPSS 22, serta metode yang digunakan purposive sampling, analisis yang digunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan Fee Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
Kata Kunci: Fee Audit, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit	

**PENDAHULUAN**

Menegakkan kelanjutan perusahaan merupakan entitas yang patut untuk dilihat setiap perusahaan. Perusahaan bukan saja mengejar keuntungan sesuai perkembangan perusahaan, tetapi perusahaan mewajibkan kompetisi usaha yang erat untuk kontinuitas perusahaan pada masa yang lama (Harianja and Sudjiman 2022).

Pada perusahaan *go public* yang tertera di bursa efek wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit sama kantor akuntan publik sebelum dipublikasikan kepada umum. Laporan keuangan dipastikan audit meneruskan jaminan untuk pelanggan laporan keuangan tercantum dan dimanfaatkan sebagai awal pengambilan ketetapan laporan hasil audit untuk kepentingan pemerintah, pemegang saham, masyarakat, organisasi nirlaba, *banker*, pembagian laporan keuangan, penagih yang akan membuat ketetapan dalam investasi dan pinjaman mengikuti laporan keuangan yang diaudit (Andriani et al. 2020).

Kualitas audit merupakan kekuatan seorang auditor dalam mendeteksi salah saji material dan tekad untuk mengatakan kesalahan tersebut, dalam memperhatikan tugasnya auditor bertumpu pada standar *auditing* dan kode etik akuntan publik yang bermakna. Kualitas audit adalah teori *provokatif*, yang tidak bisa dihitung secara tetap yang digunakan dalam membantu penilaian materi. Indikator proksi dilakukan untuk memperkirakan hasil pengukuran langsung yang tidak mengizinkan diperoleh (Siregar and Agustini 2020).

Dengan contoh kasus, Badan Pemeriksa Keuangan yang meneruskan opini wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangan Kementerian Energi Sumber Daya Mineral tahun 2021. Pada hal ini, Pemeriksaan Keuangan Negara IV yang bernama Haerul Saleh memberikan dua laporan hasil pemeriksaan oleh Kementerian Energi Sumber Daya Mineral yang bernama Arifin Tasrif. Laporan keuangan hasil dari pemeriksaan ini pada tahun 2021 menjelaskan tentang bagian anggaran transaksi yang ada pada kegiatan hulu migas.

Berdasarkan laporan hasil pemeriksaan Kementerian Energi Sumber Daya Mineral pada tahun 2021, mengatakan konflik yang terlibat dalam Penerimaan Negara Bukan Pajak yang berhenti periode 31 Desember 2021 terdapat Rp 84.399 M, Penerimaan Negara Bukan Pajak yang didapatkan dari penjualan tambang dan royalti. Pada perhitungan dan penyeteroran Pendapatan Negara Bukan Pajak menentukan dua metode yaitu aplikasi elektronik Penerimaan Negara Bukan Pajak versi pertama dan kedua. Dalam versi pertama menyatakan bahwa transaksi yang dilaporkan kurang bayar tidak diutamakan untuk dilakukan verifikasi sedangkan versi kedua mengatakan jika proses verifikasi atas transaksi hanya ditekankan untuk transaksi yang dilaporkan memiliki nilai lebih bayar dan lunas.

Pada piutang bukan pajak pada Kementerian Energi Sumber Daya Mineral untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 sebesar Rp 24.398 M. Dalam transaksi atas penjualan batu bara dan mineral tahun 2018 - 2020 yang sudah diterbitkan dalam kode *billing*. Namun belum diterbitkan surat penagihan kepada wajib bayar sebesar Rp 487 M dan \$ 29 Juta serta tertera bahwa kode *billing* yang gagal terbit Rp 46 M dan \$ 12 Juta. Hal ini menyebabkan transaksi belum dapat dilaporkan sebagai piutang.

Menurut pemeriksaan laporan keuangan bagian Anggaran Transaksi Khusus Kegiatan Hulu Migas pada tahun 2021, Badan Pemeriksa Keuangan menyatakan permasalahan aset Badan Milik Negara pada Kontraktor Kontrak Kerja Pertamina Hulu Rokan yang tidak didapati sebanyak 10.509 *line* unit Badan Milik Negara senilai Rp 6,6 M dan \$ 46 Juta dengan pencatatan Badan Milik Negara tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sebesar \$ 3,3 Juta.

Dalam hal ini, fundamental tindak lanjut atas pertimbangan Badan Pemeriksa Keuangan yang dibuat dalam pasal 20 Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 bahwa pejabat harus menindaklanjuti referensi laporan hasil pemeriksaan. Pejabat harus meneruskan jawaban dan uraian kepada Badan Pemeriksa Keuangan tentang tidak lanjut atas pertimbangan laporan hasil pemeriksaan. Jawaban atas penjelasan yang diberikan kepada Badan Pemeriksa Keuangan selambatnya 60 hari setelah laporan hasil pemeriksaan diterima. Badan Pemeriksa Keuangan menginginkan peran aktif Inspektorat Jenderal Kementerian Energi Sumber Daya Mineral untuk sistem pelaksana tindak lanjut terkandung sesuai dengan kekuasaannya dengan menggunakan sistem informasi (Hidayat 2022).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitiannya. Dimana perusahaan dahulu mengambil objek di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan sub sektor *properti*, pasar industri, sub sektor keuangan, sub sektor *property* dan *real estate*, sub sektor aneka industri, sub sektor infrastruktur, *utilita* & transportasi, sedangkan penelitian mengambil perusahaan pertambangan dengan tahun terbaru yaitu tahun 2018-2021. Keunikan dan kekuatan penelitian

adalah tertulis bahwa penelitian ini penting karena membahas tentang perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam *fee audit* merupakan imbalan jasa yang diberikan perusahaan kepada auditor atas pemberian jasa Akuntan Publik sesuai dengan perjanjian kerja. Dalam hal ini, semakin besar tingkat kesulitan audit maka *fee* yang dibebankan menjadi semakin tinggi (Cahyati et al. 2021). Menurut penelitian terdahulu (Salsabila 2018), (Purnomo and Aulia 2019), (Jannah 2019) mengatakan bahwa *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dalam penelitian sebelumnya (Siregar and Agustini 2020), (Rinanda and Nurbaiti 2018), (Kurniati, Yuliusman, and Yustien 2021) menjelaskan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin baik biaya audit yang diterima oleh auditor, maka semakin baik pula auditor dapat menjalankan peran dan tanggung jawabnya. Semakin besar motivasi auditor, semakin besar pula dampak positifnya terhadap kualitas audit yang dihasilkannya.

*Audit tenure* adalah masa perikatan antara auditor dengan klien terlibat jasa audit yang telah ditentukan. Masa perikatan antara auditor dengan klien yang terlalu panjang dapat menimbulkan turunya independensi yang dimiliki auditor dalam memiliki tugasnya (Cahyati et al. 2021). Berdasarkan penelitian sebelumnya (Harianja and Sudjiman 2022), (Andriani et al. 2020), (Purnomo and Aulia 2019) mengatakan *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian terdahulu (Cahyati et al. 2021), (Fauziyyah and Praptiningsih 2020, (Rahmi et al. 2019) bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan jangka waktu yang panjang akan membuat auditor lebih memahami lingkungan perusahaan.

Ukuran perusahaan ialah skala untuk menentukan besar kecilnya suatu entitas perusahaan yang dapat dinyatakan melalui total aset, total pendapatan, total penjualan dalam satu tahun, nilai pasar saham, dan sebagainya yang menggambarkan kekayaan perusahaan (Annisa and Sartika 2021). Ukuran perusahaan ini biasanya dapat menjadi indikator penting untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan juga untuk memahami karakteristik perusahaan seperti sistem pengawasan dan manajemen yang dimiliki (Effendi and Ulhaq 2021). Dalam penelitian terdahulu (Harianja and Sudjiman 2022), (Trisnawati and Nurbaiti 2019), (Darya and Puspitasari 2017) yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Untuk penelitian sebelumnya (Hasanah and Putri 2018), (Rahmi et al. 2019), (Andriani et al. 2020) menjelaskan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Besar ukuran perusahaan akan digunakan jasa auditor yang berkompeten. Dalam hal ini peningkatan kualitas audit akan tercapai jika auditor dapat mendeteksi kecurangan.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang dipakai adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme yang dilangsungkan dalam memeriksa populasi ditentukan (Sugiyono 2017). Analisis data tersebut

menggunakan program statistik diolah dengan menggunakan program SPSS Versi 22 yang terikat oleh Dampak *Fee Audit*, *Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Pertambangan Tahun 2018-2021 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data untuk pengukuran penelitian ini adalah data panel. Data panel adalah gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dengan data silang tempat (*cross section*). Pada penelitian menggunakan skala nominal. Skala nominal adalah skala pengukuran yang menyatakan kategori dari suatu subjek seperti dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* yang dilambangkan dengan kategori 1 untuk mendapatkan kualitas audit tinggi dan 0 untuk kualitas audit rendah (Ghozali 2016).

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data yang dimaksud adalah jumlah perusahaan yang terdaftar dan laporan keuangan diakses lewat <http://www.idx.co.id>.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Dalam populasi ada suatu kawasan generalisasi termasuk objek yang punya kuantitas juga karakteristik khusus, peneliti menentukan objek yang diteliti akan dipelajari setelah itu menarik kesimpulannya (Sugiyono 2017). Standar yang dilaksanakan dalam penyortiran populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan Tahun 2018-2021 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 46 perusahaan.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan tambang yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2018-2021.
- b. Perusahaan yang tidak melengkapi dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap tahun 2018-2021.
- c. Perusahaan yang telah dihapus pencatatan (*delisting*) di bursa efek indonesia pada periode 2018-2021.
- d. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang dolar pada tahun 2018-2021.
- e. Perusahaan yang tidak mencantumkan akun *professional fees* pada laporan keuangan tahun pada periode 2018-2021.

### **Metode Pengumpulan Data**

Studi kepustakaan adalah metode yang dilaksanakan dengan mencari kerangka tumpuan dan landasan teori seperti dalam buku, ataupun jurnal-jurnal yang bermakna dengan gagasan penelitian (Purnomo and Aulia 2019).

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Dokumentasi dengan memahami data-data tertulis tentang *fee audit*, *audit tenure*, ukuran perusahaan yang berupa pada data tahunan periode 2018-2021 (Sugiyono 2017).

## Teknik Analisa Data

Analisis data penelitian ini menggunakan pengujian statistik dekriptif, pengujian *binary logistic regression* yang berisi: menilai model fit, menguji determinasi, menguji kelayakan model regresi, matrik klasifikasi serta pengujian hipotesis dengan menggunakan uji secara persial dengan mengolah data menggunakan sistem SPSS versi 22. Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut : (Hasanah and Putri 2018).

$$1 \frac{KA}{1-KA} = \alpha + {}^1FA + {}^2AT + {}^3UP + \epsilon t$$

Keterangan :

$1 \frac{KA}{1-KA}$  = Kualitas Audit

$\alpha$  = Konstanta

FE = *Fee Audit*

AT = *Audit Tenure*

UP = Ukuran Perusahaan

123 = Koefesiensi masing-masing variabel

$\epsilon$  = Eror perusahaan pada tahun i

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dipakai untuk menjelaskan seputar ringkasan sampel penelitian seperti maksimum, minimum, *mean* dan standar deviasi.

Berdasarkan pada uji statistik deskriptif bahwa setiap variabel dependen yaitu kualitas audit memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dengan 40 sampel, nilai maximum sebesar 1,00 dengan 4 sampel, nilai *mean* sebesar 0,0909. Pada rata-rata tersebut lebih kecil dari standar deviasi sebesar 0,29080. Hal ini menunjukkan bahwa data kualitas audit perusahaan pertambangan tahun 2018-2021 bervariasi atau fluktuasi.

Pada variabel *fee audit* memiliki nilai minimum sebesar 18,51 dengan nama perusahaan PT. Perdana Karya Perkasa Tbk tahun 2018, nilai maximum sebesar 25,46 pada perusahaan PT. Timah Tbk tahun 2019, nilai *mean* 22,0322. Pada rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 1,50530. Hal ini menunjukkan bahwa data dari *fee audit* perusahaan pertambangan tahun 2018-2021 mengelompok.

Pada variabel *audit tenure* memiliki nilai minimum 1,00 dengan 15 sampel, nilai maximum 4,00 dengan 7 sampel, nilai *mean* 2,2273. Pada rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 1,09680, Hal ini menunjukkan bahwa data dari *audit tenure* perusahaan pertambangan tahun 2018-2021 mengelompok.

Pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 24,02 dengan perusahaan PT. Timah Tbk tahun 2019, nilai maximum 30,64 atas nama perusahaan PT. Mitra Investindo Tbk tahun 2020, nilai *mean* 27,6100. pada rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 1,52572, hal ini menunjukkan bahwa data dari ukuran perusahaan dalam perusahaan pertambangan tahun 2018-2021 berkelompok.

### Menilai Model Fit

Dari nilai -2 *Log likelihood* (Block Number 0) yang hanya memasukan konstanta memiliki nilai sebesar (26,808) sedangkan nilai -2 *Log likelihood* akhir (Block number 1) dengan memasukkan konstanta dan variabel independen memiliki nilai sebesar

(0,000). Hal ini berarti terjadi penurunan nilai yang membuat  $-2 \text{ Log Likelihood Block Number } 0 > -2 \text{ Log Likelihood Block Number } 1=1$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi baik dan fit dengan data.

### Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R. Square*)

Hasil pengujian koefisien determinasi yang mengukur seberapa besar kemampuan masing-masing variabel independen yang digunakan dalam model berpengaruh pada variabel dependen. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa *Cox & Snell R Square* sebesar 0,456 dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 1,000. Maka dalam hal ini *Nagelkerke R Square* lebih besar daripada *Cox & Snell R Square* yang berarti bahwa kombinasi dari variabel independen yang digunakan *fee audit*, *audit tenure* dan ukuran perusahaan hanya mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 100%.

### Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test* untuk mengetahui apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Nilai *Chi-Square* dalam pengujian ini sebesar 0,000 dan nilai signifikannya adalah 1,000 yang lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dapat disimpulkan tidak ada perbedaan antara model dengan data. Hal ini berarti model mampu memprediksi nilai obeservasi atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data.

### Matrik Klasifikasi

Hasil *classification table* menjelaskan nol (0) Kap Non-Big-4 dan satu (1) sebagai Kap Big-4. Jumlah sampel kualitas audit Kap Non-Big-4 sebanyak 40 sampel sedangkan yang kualitas audit Kap Big-4 adalah 4 sampel. Jumlah sampel sebanyak 44 sampel. Sehingga nilai *overall percentage* sebelum variabel independen dimasukkan kedalam model sebesar  $4/44 = 100\%$  yang berarti ketetapan model penelitian ini adalah sebesar 100%.

### Uji T

Berdasarkan hasil pengujian regresi maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$1 \frac{KA}{1-KA} = -468,380 + 19,578 FE - 3,383 AT + 0,067 UP + \epsilon$$

$1 \frac{KA}{1-KA}$  = Kualitas Audit

$\alpha$  = Konstanta

FE = *Fee Audit*

AT = *Audit Tenure*

UP = Ukuran Perusahaan

$\epsilon$  = Error perusahaan pada tahun  $i$

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan program SPSS maka dapat dilihat *fee audit* menunjukkan koefisien regresi sebesar 19,578 dengan tingkat signifikan ( $p$ ) 0,998, lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Karena tingkat signifikan ( $p$ ) lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka hipotesis ke-1 ditolak. Dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh ukuran *fee audit* terhadap kualitas audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021. Hal ini disebabkan karena *fee audit* tidak bisa memprediksi baik atau tidaknya suatu kualitas audit. Kualitas audit bisa dilihat dari sikap seorang auditor yang mempunyai sikap profesional, kompetensi dan independen, bukan dilihat dari besarnya *fee audit* yang diberikan pada perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siregar and Agustini 2020),(Rinanda and Nurbaiti 2018) dan (Kurniati et al. 2021) yang menyatakan bahwa *fee audit* tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *fee* yang diterima auditor tidak akan bisa mempengaruhi kualitas auditor, karena auditor bertugas berdasarkan keahlian serta standar yang telah ditetapkan.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila 2018), (Purnomo and Aulia 2019) dan (Fauziyyah and Praptiningsih 2020) Dinyatakan bahwa ada hubungan antara *fee audit* dan kualitas audit. Konon, semakin tinggi *fee* yang diterima oleh auditor, semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini karena seorang auditor cenderung bekerja dengan lebih sungguh-sungguh ketika menerima *fee* yang lebih tinggi, dan sebaliknya, *fee* yang rendah dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan *logaritma natural* untuk mengukur *fee audit* tidak mempengaruhi kualitas audit. Namun, jika *fee audit* terlalu tinggi, hal ini dapat mempengaruhi independensi seorang auditor dan menyebabkan auditor menjadi toleransi terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh perusahaan. Temuan ini berlaku untuk perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021.

### 2. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan program SPSS maka dapat dilihat bahwa *audit tenure* menunjukkan koefisien regresi sebesar -3,383 dengan tingkat signifikan ( $p$ ) 0,999, lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka hipotesis ke-2 ditolak. Dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh ukuran *audit tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021. Hal ini disebabkan karena semakin lama masa perikatan akan menjadi semakin rendah kualitas audit. Hal ini terjadi jika semakin panjangnya masa perikatan, hubungan auditor dengan klien semakin dekat, sehingga independensi auditor menurun.

Hasil penelitian ini mendukung, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siregar and Agustini 2020),(Rinanda and Nurbaiti 2018), (Rahmi et al. 2019), (Cahyati et al. 2021) dan (Fauziyyah and Praptiningsih 2020) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak

mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Pandangan tersebut menyatakan bahwa auditor mungkin mengalami kesulitan dalam memahami bisnis klien yang kompleks dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu, masa perikatan audit tidak dapat dijadikan patokan untuk menentukan kualitas audit yang akan dihasilkan. Sebaliknya, Kantor Akuntan Publik harus lebih memahami kondisi perusahaan klien agar dapat mengidentifikasi tanda-tanda jika klien berusaha untuk memanipulasi laporan keuangan.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harianja and Sudjiman 2022), (Andriani et al. 2020), (Purnomo and Aulia 2019), (Hasanah and Putri 2018), (Kurniati et al. 2021) dan (Jannah 2019) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan jika semakin lama masa perikatan audit maka dapat memungkinkan seorang auditor untuk lebih memahami kondisi didalam suatu entitas sehingga dapat menambah pengalaman dan kompetensi yang dimiliki auditor.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa pengukuran *audit tenure* dengan menggunakan tahun pertama perikatan dimulai dan dihitung dengan menambahkan 1 untuk setiap tahun berikutnya tidak mempengaruhi kualitas audit. *Audit tenure* mengacu pada masa jabatan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Namun, jika masa perikatan antara auditor dan klien terlalu panjang, ini dapat menimbulkan kedekatan yang berlebihan dan menyebabkan hambatan independensi auditor pada kualitas audit. Temuan ini berlaku untuk perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021.

### **3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan program SPSS maka dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,067 dengan tingkat signifikan ( $p$ ) 1,000, lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka hipotesis ke-2 ditolak. Dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021. Hal ini disebabkan dalam data perusahaan yang memiliki total asset yang tinggi sehingga apabila total asset yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen yang baik dalam mengelola dan pengendalian intern dan tidak menjadikan ukuran perusahaan salah satu unsur yang berdampak buruk terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini mendukung, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siregar and Agustini 2020),(Rinanda and Nurbaiti 2018) dan (Rahmi et al. 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan jika ukuran perusahaan yang menunjukkan hanya dari besar kecilnya total asset yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi kualitas audit.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harianja and Sudjiman 2022),(Trisnawati and Nurbaiti 2019), (Buchori and Budiantoro 2019) dan (Darya and Puspitasari 2017) yang dinyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang dilakukan.

Pengukuran ukuran perusahaan didasarkan pada total aset yang dimiliki, di mana perusahaan dengan total aset yang besar dianggap sebagai perusahaan yang berukuran besar. Hal ini karena ukuran perusahaan yang besar cenderung memerlukan audit yang lebih cermat dan detail, sehingga kualitas audit yang dilakukan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan yang diukur dari total aset tersebut.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur memakai *logaritma natural* dari total aset perusahaan tidak mempengaruhi kualitas audit. Kualitas audit dapat lebih terlihat pada perusahaan kecil yang memiliki sistem pengawasan yang lemah dan kurang diperhatikan oleh pemilik sahamnya. Namun, untuk perusahaan besar, manajemen yang ahli dan kompeten menjadi faktor penting dalam menghasilkan kualitas audit yang baik. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset perusahaan, dan dapat digunakan sebagai skala untuk menentukan besarnya perusahaan. Hal ini berlaku untuk perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.

## KESIMPULAN

Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* Versi 22. Total pengamatan sebanyak 44 dengan 11 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan dari bab-bab sebelumnya dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian analisis regresi logistik menunjukkan bahwa hipotesis pertama dengan menggunakan variabel *fee audit* menunjukkan koefisien regresi sebesar 19,578 dengan tingkat signifikan ( $p$ ) 0,998, lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Karena tingkat signifikan ( $p$ ) lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit selama 4 tahun pengamatan (2018-2021).
2. Hasil pengujian analisis regresi logistik menunjukkan bahwa hipotesis pertama dengan menggunakan variabel *audit tenure* menunjukkan koefisien regresi sebesar -3,383 dengan tingkat signifikan ( $p$ ) 0,999, lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit selama 4 tahun pengamatan (2018-2021).
3. Hasil pengujian analisis regresi logistik menunjukkan bahwa hipotesis pertama dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,067 dengan tingkat signifikan ( $p$ ) 1,000, lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit selama 4 tahun pengamatan (2018-2021).

## IMPLIKASI PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan di atas beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan adalah:

- a. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya untuk memperluas cakupan sampel dengan memasukkan sektor lainya (perusahaan manufaktur, perbankan, asuransi, keuangan, farmasi, infrastruktur, utilitas, transportasi, *property*, *real estate*,

- makanan & minuman dan sebagainya). Hal ini ditujukan agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih komparatif, representatif dan dapat digeneralisasi.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen dalam penelitian dengan harapan hasil penelitian lebih baik dari peneliti ini, misalnya seperti: ukuran kap, komite audit, spesialisasi auditor, *audit switching*, rotasi kap, reputasi auditor, *audit delay*, *audit going concern*.
  - c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan periode pengamatan penelitian yang lebih lama lagi dengan harapan hasil penelitian lebih baik dari penelitian ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, Fitri, Rindi Meilani, Chandra Evendi Pardede, and Wenny Anggeresia Ginting. 2020. "Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia." *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 4(1):117–26. doi: 10.31539/costing.v4i1.1432.
- Annisa, and Sisi Sartika. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pro Fitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Sektor Pertambangan Dan Mineral Di BEI 2013-2019." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic* 5(1):106–15. doi: 10.36057/jips.v5i1.458.
- Buchori, Ahmad, and Harry Budiantoro. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Audit Tenure, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing (PAKSI)* 1(1):22–39. doi: 10.33476/jpaksi.v1i1.965.
- Cahyati, Wulan Nada, Eko Hariyanto, Edi Joko Setyadi, and Nur Isna Inayati. 2021. "Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Fee Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)." *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia* 2(1):51–62. doi: 10.30595/ratio.v2i1.10372.
- Darya, Komar, and Swasti Ayu Puspitasari. 2017. "Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien Dan Kualitas Audit(Studi Pada Perusahaan LQ 45 Indonesia)." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 13:97–109.
- Effendi, Erfan, and Ridho Dani Ulhaq. 2021. "Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit." *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)* 5(2):1475–1504.
- Fauziyyah, Zahra Ismi, and Praptiningsih. 2020. "Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Monex* 9(1):1–17.
- Ghozali, H. Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 23. Edisi 8. edited by P. P. Harto. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harianja, Ellen Kristin, and Paul Eduard Sudjiman. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017 – 2020." *Journal Of Cahaya Mandalika* 2(1):146–56.
- Hasanah, Ade Nahdiatul, and Maya Sari Putri. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Akuntansi, Vol 5 No. 1 Januari 2018* 5(1):11–21.

- Hidayat, Ali akhmad Noor. 2022. "Laporan Keuangan ESDM Tahun 2021, BPK Beri Opini Wajar Tanpa Pengecualian." Retrieved (<https://bisnis.tempo.co/read/1616115/laporan-keuangan-esdm-tahun-2021-bpk-beri-opini-wajar-tanpa-pengecualian>).
- Jannah, Raodatul. 2019. "Pengaruh Tenure Audit, Fee Audit, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016)." *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo* 04(02):43–57.
- Kurniati, Lia, Yuliusman, and Reni Yustien. 2021. "Pengaruh Fee Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek ...)" ... *Accounting Review (JAR ...* 2:353–64.
- Purnomo, Listiya Ike, and Jihan Aulia. 2019. "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit." *EkoPreneur* 1(1):50. doi: 10.32493/ekop.v1i1.3668.
- Rahmi, Namira Ufrida, Hengky Setiawan, Jane Evelyn, and Yuni Utami. 2019. "Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi* 3(3):40–52. doi: 10.31955/mea.vol4.iss1.pp40.
- Rinanda, Nida, and Annisa Nurbaiti. 2018. "Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016)." *E-Proceeding of Management* 5(2):2108–16.
- Salsabila, Maisyarah. 2018. "Pengaruh Rotasi Kap Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 18(1):51–66. doi: 10.30596/jrab.v18i1.2050.
- Siregar, Dian Lestari, and Tri Agustini. 2020. "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 8(1):637–46.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Trisnawati, Riska, and Annisa Nurbaiti. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rotasi KAP, Kepemilikan Asing, Dan Pertemuan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Jasa Subsektor Infrastruktur, Utilitas, & Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)." *E-Proceeding of Management* 6(2):3675–82.